Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.729
http://ejournal.arraayah.ac.id

Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin Umar Bin Khattab

Muhammad Gusrizal*, Arbiyasin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
muhammadgusrizal462@gmail.com

Abstrak

Umar bin Khattab adalah seorang kepala yang kokoh dan kuat. Umar bin Khattab memiliki sifat-sifat keadilan, kemurahan hati, dll. pada dirinya. Umar bin Khattab meraih gelar Amirul Mukminin Karena kepemimpinannya, sementara negara yang ia pimpin dikenal sebagai khilafah, Umar ibn al-Khattab merupakan panglima perang yang terlibat langsung dalam peristiwa perang Badar, Uhud, Kaybar. Umar dikenal sebagai salah satu sosok Khilafah yang hebat dalam perjalanan sejarah peradaban umat islam, 10 tahun memimpin beliau berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam sampai ke wilayah Romawi (Syiria, Palestina, dan Mesir), serta seluruh wilayah kerajaan Persia termasuk Irak dengan pengaturan yang sitematis atas daerah-daerah yang ditaklukkannya. Kepimimpinan Umar ibn al-Khattab membawa umat islam kearah kemajuan dari aspek agama, pendidikan, budaya, sosial-budaya dan politik. Penelitian ini masuk kedalam kategori studi literatur, yang merupakan jenis penelitian yang menyelidiki berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan karya literatur lainnya guna membentuk suatu konsep dan kerangka berpikir. Khalifah umar adalah seorang administrator yang luar biasa, fakta dan bukti mengenai kemampuannya terlihat sejak awal masa pemerintahannya.

Kata kunci : Sejarah Islam, Pencapaian, dan Umar bin Khattab

Abstract

Umar bin Khattab was a strong and steadfast leader. He possessed qualities such as justice, generosity, and many others. He earned the title "Amir al-Mu'minin" due to his leadership, and the state he led was known as the caliphate. Umar ibn al-Khattab was a military commander who was directly involved in significant battles such as Badr, Uhud, and Khaybar. He is recognized as one of the greatest caliphs in the history of Islamic civilization. During his ten-year leadership, he successfully expanded the Islamic empire to include territories of the Roman Empire (Syria, Palestine, and Egypt) and the entire Persian Empire, including Iraq, with systematic management of the conquered regions. Umar ibn al-Khattab's leadership brought progress to the Muslim community in various aspects, including religion, education, culture, social affairs, and politics. This study falls into the category of literature review, a type of research that investigates various literary sources such as books, journals, and other literary works to form a concept and framework of thought. Caliph Umar was an extraordinary administrator, with facts and evidence of his abilities apparent from the beginning of his rule.

Keywords: Islamic History, Achievements, and Umar bin Khattab

Diserahkan: 21-09-2024 Disetujui: 02-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dianggap sebagai periode keemasan, yang ditandai oleh kemurnian ajaran Islam dan bimbingan langsung dari Rasulullah. Pada masa para sahabat, misi memperkuat peradaban Islam diteruskan dan bahkan ditingkatkan, dengan tiap pemimpin Islam membawa kemajuan yang berbeda-beda. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam adalah Umar bin Khattab.

Dalam sejarah peradaban Islam, Salah satunya Umar bin Khattab dikenal sebagai khalifah yang memiliki pengaruh besar dalam memperluas wilayah kekuasaan dan melakukan berbagai reformasi. Pada masa pemerintahannya, Umar memperkenalkan sistem pemerintahan yang kuat, yang memberikan fondasi bagi politik Islam saat itu. Wilayah kekuasaannya meliputi Jazirah Arab, Palestina, Mesir, dan lainnya.

Ekspansi Islam ke berbagai wilayah di luar Jazirah Arab pada masa itu memunculkan kebutuhan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Umar bin Khattab menetapkan kebijakan-kebijakan penting yang mencakup aspek agama, hukum, militer, administrasi publik, serta perekonomian. Kebijakan tersebut mencerminkan pendekatan yang lebih progresif, terutama dalam menjaga harmoni sosial dan memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain seperti Majusi, Yahudi, dan Kristen. Umar juga membentuk badan administrasi pemerintahan untuk memperkuat struktur negara.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji capaian peradaban Islam di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab, terutama dalam bidang pemerintahan. Dengan analisis yang mendalam, artikel ini berupaya menggambarkan bagaimana kebijakan dan visi Umar bin Khattab berperan dalam membentuk kemajuan peradaban Islam pada masanya.

Diharapkan dari tulisan ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kebijakan Umar bin Khattab terhadap perkembangan Islam, serta kontribusi besar beliau terhadap stabilitas dan ekspansi kekhalifahan Islam. Ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap pentingnya era tersebut dalam sejarah Islam.

Manfaat akademis dari artikel ini adalah menambah literatur ilmiah terkait sejarah Islam, memberikan perspektif baru tentang peran tokoh sentral seperti Umar bin Khattab, dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait sejarah kepemimpinan dan kontribusi Islam pada era klasik.

II. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dengan pendekatan historis. Penelitian ini merujuk pada sumber-sumber seperti buku dan beberapa artikel jurnal yang relevan, khususnya yang membahas tentang peradaban Islam pada masa Umar bin Khattab. Setelah semua data terkumpul, data tersebut ditranskrip dan diolah dengan membentuk narasi yang lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis dan disintesis untuk diambil kesimpulannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Biografi Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab, yang nama lengkapnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul 'Uzza bin Rabbah bin Qurth bin Razah bin 'Ady bin Ka'ab bin Lu'ay, berasal dari Bani Adi bin Ka'ab, salah satu cabang suku Quraisy. Umar lahir tiga belas tahun setelah peristiwa Tahun Gajah, di Kota Mekkah, dari keluarga kelas menengah yang tergolong dalam suku Quraisy, suku terbesar di Mekkah saat itu. Ayahnya adalah Khattab bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisyi, dan ibunya adalah Hantamah binti Hasyim dari Bani Makhzum.

Umar bin Khattab dikenal sebagai Al-Faruq, sebuah gelar yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berarti "orang yang bisa membedakan antara kebenaran dan kebatilan". Umar tumbuh dalam keluarga yang terbilang mampu, di mana kemampuan membaca dan menulis adalah hal yang langka pada masa itu. (As-Suyuti, 2003).

Saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, Umar sudah berusia tiga puluh tahun. Pada awalnya, ia sangat menentang ajaran Islam. Namun, karena melihat potensi besar yang dimiliki Umar, Nabi Muhammad mendoakannya agar menjadi

bagian dari umat Islam dan memperkuat barisan Muslimin. Umar akhirnya menerima Islam dan menjadi salah satu sahabat Nabi yang paling berpengaruh. (Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni, 2007).

Dzahabi dan an-Nawawi menyebutkan bahwa Umar bin Khattab lahir 13 tahun setelah peristiwa penyerangan Ka'bah oleh pasukan Abrahah, yang menggunakan gajah sebagai tunggangan. Umar memeluk Islam pada tahun keenam dari kenabian, saat usianya mencapai 27 tahun. Ia termasuk golongan pertama (as-sabiqun al-awwalin) yang berbaiat kepada Nabi Muhammad saw. Atas peristiwa tersebut, Umar dijanjikan surga. (Jalaluddin as-Suyuthi, 2011)

Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk (Fairuz), seorang budak dari Mughirah ibn Sy'ubah, ketika akan memimpin shalat Subuh. Fairuz adalah seorang warga Persia yang memeluk Islam setelah Persia ditaklukkan oleh Umar. Pembunuhan tersebut dilatarbelakangi oleh dendam pribadi Fairuz terhadap Umar, karena sakit hati atas kekalahan Persia, yang pada saat itu merupakan negara adidaya. Peristiwa tragis ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M. (Abdul Aziz 2011).

2. Kepemimpinan Islam Pada Masa Umar bin Khatab

Umar ibn al-Khattab merupakan khalifah kedua setelah Abu Bakar asSiddiq yang sukses dalam menjalankan amanat umat dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun dan enam bulan, Umar ibn al-Khattab mewujudkan iklim politik yang bagus, keteguhan prinsip, kecermelangan perencanaan; meletakkan berbagai sistem ekonomi dan manajemen yang penting; menggambarkan garis-garis penaklukan dengan banyak melakukan ekspansi sehingga wilayah Islam meliputi jazirah Arab, sebagian wilayah Romawi (Syiria, Palestina, dan Mesir), serta seluruh wilayah kerajaan Persia termasuk Irak dengan pengaturan yang sitematis atas daerah-daerah yang ditaklukkan; menegakkan keadilan di setiap daerah dan terhadap semua manusia; melakukan koreksi terhadap pejabat serta memperluas permusyawaratan. Atas keberhasilannya tersebut, orangorang Barat meenjuluki Umar sebagai The Saint Paul of Islam. (Hendri Hermawan Adinugraha 2013).

Dalam catatan sejarah, kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai khalifah sangat dihormati, baik dalam bidang politik, sosial, maupun ekonomi. Ibnu Atsir meriwayatkan bahwa Abdullah ibn Mas'ud pernah berkata, "Kemenangan Islam adalah ketika Umar masuk Islam, keberkahan Islam adalah ketika Umar berhijrah, dan kepemimpinannya adalah rahmat." (Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, 2006). Gelar "Amirul Mukminin" diberikan kepada Umar karena perannya sebagai pemimpin umat Muslim, dan di bawah pemerintahannya, negara Islam dikenal sebagai Khilafah. Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan Umar adalah pembentukan majelis permusyawaratan, yang terdiri dari perwakilan suku Aus dan Khazraj, berfungsi sebagai badan legislatif. Kekuasaan kehakiman diberikan kepada para hakim, sementara kekuasaan eksekutif berada langsung di bawah kendali Khalifah Umar bin Khattab (Irna Fianda, 2016).

Selama 10 tahun pemerintahannya (634-644 M), Umar melakukan berbagai perluasan wilayah dan penguasaan di luar Jazirah Arab (Sulasman, 2013). Penaklukan wilayah Persia dan Romawi merupakan salah satu pencapaian terbesar Umar, di mana ia berhasil memperluas kekuasaan Islam hingga meliputi wilayah seluas 1.500.000 km^2. Kepemimpinannya membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk tata negara, keuangan, keamanan, dan pertahanan Islam (Faris Alkhateeb, 2014).

Di bawah kepemimpinan Umar, Mesir mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal administrasi negara, fiskal, serta pertahanan dan keamanan. Salah satu perubahan besar yang diperkenalkan Umar adalah dalam hal sistem perpajakan, dimana pajak dikumpulkan di Madinah,menggantikan Konstantinopel dan Ctesiphon sebagai pusat pengumpulan pajak. Umar juga menunjukkan toleransi beragama yang besar, memberi kebebasan beribadah kepada komunitas Kristen Monofisit di Suriah, mengizinkan orang Yahudi kembali ke Yerusalem, dan memberikan perlindungan kepada komunitas Kristen Nestorian (Faris Alkhateeb).

Ekspansi peradaban Islam di bawah kepemimpinan Umar berlanjut ke Mesir, di bawah pimpinan Amr bin Ash. Umar melakukan berbagai reformasi administratif, termasuk memantau kebijakan publik dari dekat dan

memerintahkan sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Di masa kepemimpinannya, wilayah Syam, Irak, dan Mesir berhasil ditaklukkan dan dimasukkan dalam kekuasaan Islam. Salah satu inovasi yang diperkenalkannya adalah pelaksanaan salat Tarawih selama bulan Ramadan, serta penetapan kalender Hijriah yang dimulai dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, yang digunakan hingga saat ini.

Majelis permusyawaratan atau dewan syura menjadi sangat penting selama kepemimpinan Umar. Parlemen ini berfungsi sebagai forum untuk membahas dan menyelesaikan isu-isu penting nasional. Sistem ini kemudian diadopsi oleh para khalifah Rasyidin setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Gubernur dan pejabat daerah diangkat melalui pemilihan, dan kebebasan diberikan kepada setiap warga negara. Umar juga dikenal karena kesederhanaannya, di mana ia dan pejabatnya tidak memiliki istana atau pakaian kebesaran.

Umar bin Khattab juga dikenal dengan ijtihad-ijtihadnya dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial, yang memberikan dampak besar pada masyarakat Arab, baik yang berada di Jazirah Arab maupun di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan. Ijtihad Umar berhasil menyelamatkan kehidupan sosial dari kemerosotan. Prestasi Umar sangat luar biasa, terutama karena ia mampu memikul tanggung jawab dengan kekuatan dan keteguhan akhlak. Umar tidak hanya menciptakan aturan baru, tetapi juga memperbaiki dan mengubah aturan yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan (Fita Love Risa, 2019).

Salah satu contoh ijtihad Umar adalah perubahan dalam aturan kepemilikan tanah. Awalnya, tanah yang diperoleh melalui peperangan sepenuhnya dikuasai oleh umat Islam, tetapi Umar mengubah aturan ini sehingga tanah tetap dikelola oleh pemilik aslinya dengan kewajiban membayar pajak. Ijtihad Umar di bidang hukum lainnya meliputi tidak menerapkan hukuman potong tangan bagi pencuri yang mencuri karena kelaparan, penghapusan pembagian zakat untuk mualaf, dan pelarangan nikah mut'ah, yang sebelumnya diperbolehkan (Fita Love Risa, 2019).

Sebagai seorang administrator yang luar biasa, Umar melakukan banyak reformasi birokrasi. Salah satu tindakan pertamanya sebagai khalifah adalah

menetapkan kalender Hijriah, karena dokumen-dokumen administrasi pada saat itu hanya mencantumkan hari dan bulan tanpa tahun. Setelah berdiskusi dengan para sahabat, Umar menetapkan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW sebagai awal kalender Islam, karena peristiwa tersebut menjadi tonggak berdirinya negara Islam (Fadia Rima Inayatni, 2020).

Umar juga melakukan banyak ijtihad penting dalam sistem pemerintahan, termasuk mengubah gelar "Khalifatul Rasul" menjadi "Amirul Mukminin" yang berarti "Pemimpin Orang-Orang Beriman". Ijtihad ini dan reformasi birokrasi lainnya membentuk dasar pemerintahan yang lebih solid dan efisien di bawah kepemimpinan Umar (As-Sayyid Abdul Aziz Salim dan Sahr As-Sayyid Abdul Aziz Salim, 2015).

3. Pencapain Umar Bin Khattab

Selama masa kepemimpinan Umar bin Khattab, Islam berkembang pesat, dan wilayah kekuasaan Islam semakin meluas. Khalifah Umar bin Khattab memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk politik. Dalam buku Sejarah Pendidikan Islam karya Muhammad Tisna Nugraha (2019), kemajuan yang dicapai di masa kepemimpinan Umar dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemajuan dalam Perluasan Wilayah Islam.

   Umar memimpin ekspansi besar-besaran wilayah Islam. Salah satu ekspedisi penting adalah ke Persia, yang dipimpin oleh Panglima Sa'ad bin Abi Waqas. Dengan semangat iman dan jihad, meskipun pasukan Muslim lebih sedikit dibanding musuh, mereka berhasil mengalahkan Persia dan menguasai wilayahnya. Selanjutnya, pada tahun 13 H, meskipun dengan jumlah pasukan yang minim, umat Islam berhasil menaklukkan Romawi. Pada ekspedisi ke Mesir, Jenderal Amru bin Ash berhasil menguasai seluruh wilayah Mesir pada tahun 20 H/640 M, meskipun didukung oleh pasukan yang sedikit.

b. Kemajuan dalam Bidang Kenegaraan.

   Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai penggagas berbagai sistem administrasi pemerintahan. Beliau memperkenalkan pengaturan dalam pemerintahan Islam, mencakup bidang politik, administrasi, pembagian wilayah, serta hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Umar

memberikan perhatian besar pada pengembangan sistem yang adil dan efektif dalam pemerintahan Islam.

c. Kemajuan dalam Demokrasi.

Umar adalah pemimpin yang demokratis, selalu melakukan musyawarah dengan para tokoh dari kalangan Muhajirin dan Anshar, serta dengan rakyat dan para administrator negara, untuk menyelesaikan masalah-masalah umum dan kenegaraan. Khalifah Umar menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dengan membangun jaringan pemerintahan sipil yang kuat (Samsul Munir Amin, 2009). Beliau pernah berkata, "Tidak ada kebaikan dalam suatu keputusan yang tidak didasarkan pada musyawarah." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Umar bukanlah pemimpin otoriter dalam mengambil keputusan, terutama yang menyangkut kepentingan banyak orang. Untuk memastikan pengambilan keputusan yang adil dan bijaksana, Umar membentuk majelis permusyawaratan yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah umum dan kenegaraan. Sebagai kepala negara, Umar memimpin secara langsung dan membentuk berbagai organisasi untuk mendukung pemerintahan yang efektif.

Menurut catatan Syibli Mu'mani, beberapa pencapaian atau hal penting yang dilakukan oleh Umar bin Khattab selama masa kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan era Hijriah yang masih digunakan hingga kini.
2. Menerima gelar "Amirul Mu’minin".
3. Membangun organisasi militer.
4. Memasukkan tentara cadangan dalam daftar penerima gaji.
5. Mendirikan kantor pajak tanah.
6. Melakukan penelitian dan penilaian atas tanah.
7. Melaksanakan sensus penduduk.
8. Terus menginisiasi pembangunan infrastruktur.
9. Membangun kota-kota baru seperti Kufah, Basrah, Jazirah, Fushtath, dan Mushal.

10. Membagi wilayah-wilayah yang ditaklukkan menjadi beberapa provinsi.
11. Menerapkan sistem bea cukai.
12. Memungut pajak hasil laut serta mengangkat petugas pemungut pajak.
13. Mengizinkan pedagang asing berdagang di wilayah Arab.
14. Membangun sistem penjara.
15. Memperkenalkan penggunaan cambuk dalam hukuman.
16. Berpatroli malam untuk mengetahui kondisi masyarakat.
17. Membentuk organisasi kepolisian.
18. Mendirikan pangkalan militer di lokasi-lokasi strategis.
19. Menugaskan agen rahasia dan mata-mata.
20. Membangun rumah-rumah istirahat di sepanjang jalan antara Mekkah dan Madinah untuk para pelancong.
21. Mengatur perawatan dan pengasuhan anak-anak yatim.
22. Mendirikan rumah tamu di berbagai kota.
23. Menetapkan bahwa orang Arab, baik Muslim maupun non-Muslim, tidak bisa dijadikan budak.
24. Memberikan gaji kepada orang miskin dari kalangan Yahudi dan Kristen.
25. Mendirikan sekolah-sekolah.
26. Memberikan gaji kepada guru-guru dan pengajar umum.
27. Meyakinkan Abu Bakar untuk mengumpulkan Al-Qur'an dan memimpin pelaksanaannya.
28. Merumuskan prinsip qiyas dalam hukum Islam.
29. Membuat aturan pembagian warisan yang lebih tepat.
30. Menambahkan frase "al-shalat khair min al-naum" dalam adzan Subuh.
31. Menetapkan pelaksanaan shalat Tarawih berjamaah.
32. Menganggap talak tiga yang dijatuhkan sekaligus sebagai talak yang sah.
33. Memberikan hukuman 80 kali cambukan kepada pemabuk.
34. Memungut zakat dari kuda-kuda yang diperjualbelikan.
35. Memungut zakat dari orang Kristen Bani Taghlab sebagai pengganti jizyah.
36. Mengembangkan cara-cara usaha umum (trust).
37. Menerapkan konsensus tentang empat takbir dalam shalat jenazah.

38. Mengorganisir khotbah-khotbah di masjid.
39. Memberikan gaji kepada imam masjid dan muadzin.
40. Mengatur penerangan masjid di malam hari.
41. Menetapkan hukuman atas penulisan satire dan surat-surat sindiran.
42. Melarang penyebutan nama-nama wanita dalam syair lirik, meskipun itu merupakan tradisi Arab kuno (Ridwan, 2007).

Dari rangkuman ini, dapat disimpulkan bahwa di bawah pemerintahan Umar bin Khattab, banyak terjadi pembaruan dan pencapaian penting yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Umar menunjukkan perhatian besar terhadap kepentingan masyarakat, membuktikan bahwa ia adalah seorang negarawan yang ulung dan bijaksana.

IV. KESIMPULAN

Umar Ibnu Khattab adalah biografi seorang pemimpin sukses, seorang mujtahid ulung dan sahabat sejati Rasulullah. Ia berhasil mengibarkan bendera Islam. Beliau wafat pada usia 63 tahun setelah mengabdi sekitar 10 tahun sebagai Khalifah hingga akhirnya dibunuh oleh salah satu musuhnya yang bernama Abu Lu'lu'ah dengan cara yang sangat kejam. Keahlian kepemimpinan Umar begitu kuat dan strategis sehingga ia mampu menguasai setiap bidang penaklukan dan perkembangan Islam. Banyak tindakan Umar di bidang hukum sebagaimana dikemukakan di atas, sekilas keputusan Umar terkesan bertentangan dengan ketentuan Al-Qur'an, namun jika hakikat ayat tersebut dikaji dalam kerangka tujuan Islam. Secara hukum, secara keseluruhan ijtihad yang dilakukan Umar bin Khattab tidak bertentangan dengan tujuan ayat dharma. Bentuk pemerintahannya adalah sistem khilafah yang meletakkan dasar negara demokratis dan menjunjung tinggi keadilan. Umar bin Khattab membagi kekuasaan secara terpisah, yaitu kekuasaan legislatif (syura'), kekuasaan yudikatif (qadha'), dan kekuasaan eksekutif (khalifah).

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz. 2011. *Chiefdom Madinah Kerucut kekuasaan pada Zaman Awal Islam*. Pustaka Alvabert, Jakarta. hlm. 252.

As-Suyuti. 2003. *Sejarah Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Lintas Pustaka. hlm. 121.

As-Sayyid Abdul Aziz Salim dan Sahr As-Sayyid Abdul Aziz Salim. 2015. *Sejarah Bangsa Mesir Dar Khulafaurrasyidin sampai Daulah Fathimiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Fadia Rima Inayatni. 2020. *Eradaban Islam Masa Khalifah Umar Bin Khattab*. hlm. 11.

Faris Alkhateeb. 2014. *Lost Islamic History Reclaiming Muslim Civilsation From The Past, Hurst & Company*, London,pg 38 and 39.

Fita Love Risa. 2019. Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. hal. 74.

Hendri Hermawan Adinugraha. 2013. *The Economic Of Umar Bin Khattāb Policy In Modern Economic Policy, The First International Conference on Law, Business and Government*. Universitas BL, Indonesia. pg.. 3.

Jalaluddin as-suyuthi. 2011. *Tarikh Khulafa, Darul Kutub Islamiyyah*. Jakarta. hlm. 101.

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab, Khalifa*. Jakarta, hlm. 19.

Muhammad Daud Ali. 2006. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta:RajaGrafindo Persada. hlm. 170.

Muhammad Husain Haikal. 2002. *Umar Bin Khattab*. Jakarta: Litera Antar Nusa. hlm. 9-10.

Ridwan. 2007. *Fiqih Politik: Gagasan, Harapan dan Kenyataan*. Yogyakarta: FH UII Press. hlm. 165.

Sulasman. 2013. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa dai Masa Klasik hingga Masa Modern.* Bandung: Pustaka Setia. hlm. 87

Samsul Munir Amin. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Penerbit Amzah. hlm. 99

Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana, hlm. 94.